

**HARMONISASI PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI
DALAM MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME DI KALANGAN
MAHASISWA PADA ERA GLOBAL SOCIETY 5.0**

Yogie Adi Saputro¹
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
yogieadisaputro@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, menguraikan makna karakter nasionalisme dan menganalisis harmonisasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah wajib yang bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul pada akademik namun memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Makna dari karakter nasionalisme adalah proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang menunjukkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Harmonisasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas teori saja, melainkan harus ada implementasi pada kehidupan sehari-hari. Dosen Pendidikan Pancasila harus menguasai kompetensi pendidik dan menerapkan model atau metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Pendekatan pembelajaran juga harus berorientasi pada masalah dan proyek, agar memberikan pengalaman langsung pada mahasiswa, selain itu dosen juga berperan menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya harmonisasi yang tepat diharapkan membawa dampak yang positif bagi pembentukan karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa.

Kata kunci : *Harmonisasi, Pendidikan Pancasila, Perguruan Tinggi, Karakter Nasionalisme*

ABSTRACT

This research aims to explain the role of Pancasila Education in higher education, explain the meaning of nationalism character and analyze the harmonization of Pancasila Education in forming nationalism character among students. This research is qualitative research with a literature study design. The research results show that Pancasila Education is a mandatory subject which aims to produce graduates who not only excel in academics but have strong moral and ethical integrity. The meaning of national character is the process of forming values, attitudes and actions that show a sense of love and loyalty towards the nation and state of Indonesia. Harmonization of Pancasila Education in character formation is not only limited to theory, but must also be implemented in daily life. Pancasila Education lecturers must master educational competencies and apply technology-based learning models or methods. The learning approach must also be problem and project oriented, in order to provide students with direct experience. Apart from that, lecturers also play a role as role models in applying Pancasila values in everyday life. With proper harmonization, it is hoped that it will have a positive impact on the formation of nationalism character among students.

Keyword: *Harmonization, Pancasila Education, Higher Education, Nationalistic Character*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia harus mampu beradaptasi pada era digitasiasi dalam sistem pendidikan, sehingga dapat mampu untuk mengimplemetnasikan pendidikan yang berkualitas di era *Society* 5.0 (Sukarno, 2020)[1]. *Society* 5.0 merupakan era yang dikenal dengan masyarakat yang super cerdas yang menempatkan manusia sebagai pusat dari kemajuan dan teknologi. Konsep 5.0 pertama kali dikenalkan di Jepang dengan tujuan untuk meciptakan masyarakat yang seimbang di inklusif dimana kehidupan manusia berampingan dengan kecererdasan teknolgi buatan (AI), *Internet of Things* (IoT) dan big data yang dipergunakan untuk mengatasi tantangan sosial, mulai dari peningkatan kesejahteraan hingga pengurangan dampak lingkungan. Pendidikan di era *Global Society* 5.0 harus mampu untuk hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi dan membangun kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh warga negara dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Dalam konteks global *Society* 5.0 pendidikan memegang peran kunci dalam menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan global. Pendidikan haruslah bertransformasi untuk tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan keterampilan interpersonal yang diperlukan di dalam masyarakat yang super cerdas. Sehingga pendidikan harus menekankan padaa kompetensi yang dibutuhkan. Menurut Ely Nasititi & Abdu (2020) beberapa kemampuan yang dibutuhkan dalam era *Society* 5.0 adalah kemampuan seperti *leadership*, *digital literacy*, *communication*, *emotional inttelegence*, *entrepneurship*, *global citizhensip*, *priblem solving*, *team work*[2]. Peran pendidikan karakter juga menjadi sangat penting dalam era *Global Society* 5.0, hal itu dikarenakan pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai dasar seperti integritas, empati dan tanggungjawab nasional yang membentuk identitas nasional. Para pemuda sekarang sangat memerlukan pendidikan yang memiliki kualitas, baik dari

tahapan pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Hal itu mempunyai tujuan supaya mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah air atau karakteristik nasionaslime (Widiatmaka, 2016) [1].

Pada era penyebaran informasi yang semakin cepat dan pengaruh budaya asing masuk ke negara Indonesia, pendidikan pancasila berfungsi sebagai fondasi yang menguatkan identitas nasional dan mempromosikan pemahaman akan pentingnya dalam menjaga kedaulatan negara. Sehingga melalui pendidikan ini, warga negara diajarkan untuk mengapresiasi nilai-nilai luhur bangsa sepeti keadilan sosial dan persatuan yang esseisal untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya saing global. Hal tersebut menunjukkan pentingnya Pendidikan Pancasila dalam menghadapi era *Global Society* 5.0, dengan begitu Pendidikan Pancasila yang di terapkan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus mampu untuk membekali warga negara dengan sikap nasionalisme agar dapat menyatukan berbagai perbedaan dan menyaring berbagai budaya asing yang dapat merusak nasionaslime bangsa.

Namun terdapat permasalahan yang hingga saat ini dihadapi oleh bangsa indonsia yaitu dengan mudarnya semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa.. Plt Kepala Balitbangbuk Kementrian Pendidikan dalam sebuah acara webinar yang pernah dilaksanakan menuturkan bahwa di era digital saat ini mahasiswa mengalami krisis dalam hal kesantunan dan karakter, hal itu terjadi karena penggunaan media sosial yang kurang bijak sehingga mudah untuk terpengaruh dengan hal baru yang bertentangan dengan kepribadian bangsa. Dengan derasnya arus informasi yang menjadi slaah satu penyebab utama mahasiswa tidak memiliki kesopanan dan bersikap apatis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan mengalami krisis karakter Pancasila (Tim detik.com, 2021)[1]. Selain itu terdapat beberapa peristiwa terkait permasalahan radikalsime yang terjadi di Yogyakarta yaitu pengibaran bendera HTI pada demo Gejayan, pengibaran bendera Hizbut Tahrir (HTI), isu kristenisasi di Perguruan Tinggi Kristen Duta Wacana [3].

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Sehingga, jika dilihat dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan nasionalisme diatas, menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran nasionalisme di kalangan anak muda terutama di kalangan mahasiswa. Hal tersebut menuntut adanya harmonisasi dalam Pendidikan Pancasila dalam rangka untuk membangun karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Widatmaka, Abd. Muid Aris Shofa (2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa karakter nasionalisme penting untuk diterapkan di negara Indonesia, hal itu didasarkan Indonesia yang merupakan negara multikultural, sehingga rawan akan terjadinya konflik. Permasalahan krisis karakter yang melanda mahasiswa menjadi sebuah tanggungjawab dari dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila, hal itu dikarenakan dosen harus dapat membentuk karakter nasionalisme mahasiswa dan menjadi suri teladan maupun inspirator bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai nasionalisme di kehidupan berbangsa dan bernegara [1]

Harmonisasi Pendidikan Pancasila di dalam perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam membangun karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa. Widiatmaka (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi menjadi salah satu mata kuliah yang wajib untuk diberikan kepada mahasiswa di semua program studi, sehingga mata kuliah ini menjadi ujung tombak dalam membentuk karakteritik nasionalisme di kalangan

HASIL

Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Pendidikan Pancasila di dalam perguruan tinggi adalah salah satu pilar yang penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Pancasila memiliki banyak fungsi yang tidak hanya sebagai dasar negara, melainkan menjadi sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pancasila yang ada di perguruan tinggi merupakan mata kuliah pengembangan karakter atau keperibadian yang menjadi mata kuliah wajib. Menurut Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012

mahasiswa [1]. Dengan adanya pendekatan yang multidisipliner, Pendidikan Pancasila dapat menyatukan teknologi dan humaniora dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang beretika dan bertanggungjawab sehingga mampu untuk menavigasi kompleksitas global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai nasionalisme. Sehingga dengan adanya pendekatan yang tepat, maka Pendidikan Pancasila mampu menjadi landasan yang kuat untuk menjadikan mahasiswa tidak hanya siap secara profesional namun memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai nasional yang akan membawa Indonesia maju di panggung dunia *Society* 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan, data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed,2008:3)[4]. Dengan pendekatan yang dilakukan diharapkan data dapat dianalisis secara mendalam dan matang agar mendapatkan data yang objektif tentang bagaimana harmonisasi Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dalam membangun karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa pada era global *society* 5.0. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, website dll, yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pasal 35 Ayat (5) menempatkan Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah yang wajib untuk diterapkan dan dimuat dalam kurikulum perguruan tinggi yang berdiri sendiri [5].

Pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang memberikan interpretasi secara mendalam tentang nilai-nilai pancasila sebagai idiologi negara, melalui bangku perkuliahan yang dilakukan mahasiswa diajak untuk memahami nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, perasatuan dan kesatuan. Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

memiliki keunggulan pada bidang akademik, namun juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat, yang tercermin pada sikap dan tindakan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi menjadi sebuah kunci dalam mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang akan memiliki wawasan kebangsaan, berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam keberlanjutan bangsa dan negara.

Makna Karakter Nasionalisme

Menurut Intania et, al (2021) karakter adalah watak atau kepribadian yang terbentuk dari beberapa aspek yaitu lingkungan, pendidikan dan kebiasaan [1]. Karakter terbentuk pertama kali melalui sebuah pemikiran, yang kemudian keluar dalam bentuk ucapan. Ucapan akan terwujud dalam bentuk perilaku atau Tindakan. Tindakan tersebut kemudian menjadi kebiasaan yang akan terulang dan terbentuklah sebuah karakter. Kemudian menurut KBBI, nasionalisme merupakan sebuah paham ataupun ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara [6]. Permanto (2012: 86) menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan paham berisikan kesadaran tentang tiap warga negara merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki sebuah kewajiban untuk mencintai dan membela negara[6]. Dapat disimpulkan bahwa karakter nasionalisme adalah hasil dari proses pembentukan nilai, sikap, maupun tindakan yang menunjukkan tentang rasa cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Widiatmaka (2022) mengungkapkan bahwa karakter nasionalisme merupakan karakter yang penting untuk dimiliki semua warga negara, hal tersebut dikarenakan karakter menjadi bagian dari pondasi dalam membangun persatuan dan kesatuan[1].

Karakter nasionalisme menjadikan sebuah pengingat tentang dasarnya nilai yang berkembang di media sosial. Mulai luntarnya sikap nasionalisme di era *society* 5.0, menjadikan hal yang tidak bisa dihindarkan karena tak sedikit dari mahasiswa terpengaruh berita ataupun informasi yang berkembang. Hal tersebut mengakibatkan banyak dari mahasiswa memiliki sifat apatis pada kepentingan bangsa dan negara.

Harmonisasi Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa

Pancasila merupakan pandangan dan pedoman hidup serta menjadi dasar negara dan ideologi nasional di negara Indonesia. Pancasila memberikan arahan tentang karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai ketuhanan kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat dapat diterapkan mulai dari kecintaan terhadap tanah air. Sehingga nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena Indonesia merupakan bangsa yang berideologi Pancasila dan menjadi pandangan bangsa dan negara [7].

Pada era *Global Society* 5.0, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter nasionalisme yang adaptif dan inovatif. Dalam masyarakat global yang serba terhubung dan didominasi oleh kemajuan teknologi, nilai-nilai Pancasila harus menjadi landasan dalam menavigasi kompleksitas interaksi antarbudaya dan ekonomi digital. Sehingga Pendidikan Pancasila merupakan pilar yang penting dalam membangun karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa. Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan karakter harus mampu untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara global yang tidak hanya kompetitif dan kreatif, melainkan juga memegang teguh identitas nasional dan nilai-nilai humanis yang mencerminkan nilai luhur bangsa Indonesia.

Pembentukan karakter merupakan tanggungjawab dari mata kuliah Pendidikan Pancasila, dengan adanya tuntutan tersebut maka dosen Pendidikan Pancasila harus bekerja keras dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era *Society* 5.0, sehingga diperlukan harmonisasi dalam Pendidikan Pancasila agar terbentuklah karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa. Harmonisasi yang terjadi di dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya terbatas dalam pemahaman teoritis melainkan juga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme tidak hanya sekedar transfer dalam hal pengetahuan tentang nilai

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

luhur bangsa, tetapi juga sebagai wadah dalam hal internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Melalui Pendidikan Pancasila, mahasiswa diajak untuk menginternasliasi lima sila yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan identitas nasional, menghargai pluralitas serta meningkatkan tanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

Dalam pembelajaran di kampus, harmonisasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek sosial yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Dosen Pendidikan Pancasila juga dapat memanfaatkan berbagai model atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu dosen juga harus menjadi suri teladan yang baik bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seorang dosen juga harus memiliki modal sikap, sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran. Modal tersebut ialah 1) memiliki komitmen untuk membentuk karakter mahasiswa, 2) memiliki kompetensi sebagai seorang dosen Pendidikan Pancasila, 3) memiliki semangat untuk bekerja keras di dalam membentuk karakter mahasiswa, 4) konsisten dan memiliki keterampilan untuk berinteraksi dengan mahasiswa, dan 5) menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa (Sri Irawati & Irdam Idrus, 2019) [1].

Dalam menumbuhkan karakter nasionalisme juga harus mempertimbangkan perkembangan zaman yang terus berkembang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan platform digital dan pembelajaran yang interaktif, maka materi dapat tersampaikan secara lebih menarik dan akan mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu pendekatan pembelajaran harus berbasis pada masalah dan proyek (*problem based learning dan project based learning*). Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi yang nyata.

Harmonisasi Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter nasionalisme merupakan proses yang berkelanjutan. Sehingga membutuhkan komitmen Bersama

antara institusi pendidikan, pemerintahan maupun masyarakat untuk menghasilkan lingkungan yang kondusif dalam proses internalisasi dan praktik nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya harmonisasi Pendidikan Pancasila yang tepat akan menjadikan fondasi yang kuat dalam membangun karakteristik nasionalisme yang tangguh di kalangan mahasiswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama, menghargai perbedaan serta berkontribusi secara aktif dalam Pembangunan bangsa. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat tumbuh untuk menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, sehingga dapat membawa dampak positif bagi kemajuan, keutuhan bangsa dan mendorong tercapainya tujuan utama pendidikan nasional yaitu untuk menjadikan masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*)

SIMPULAN

Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari nilai-nilai fundamental Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan kesatuan. Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis dan memiliki integritas moral serta etika yang kuat.

Dalam era *Society* 5.0, Pendidikan Pancasila beradaptasi dengan inovasi dan mengajarkan nilai-nilai ini dalam konteks global. Harmonisasi pendidikan ini melibatkan pemahaman teoritis dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dosen Pendidikan Pancasila memainkan peran penting sebagai teladan.

Komitmen bersama dari institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi dan praktik nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan dan keutuhan bangsa

DAFTAR PUSTAKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

- [1] P. Widiatmaka, A. Muid, and A. Shofa, "STRATEGI MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0," vol. 7, no. 2, pp. 110–122, 2022, doi: 10.22219/jch.v7i2.21595.
- [2] J. Kajian, H. Dan, P. Kewarganegaraan, F. Pramudya, and S. T. Maulia, "Civilia : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PELOPOR PENGEMBANGAN KARAKTER PANCASILA DIPERGURUAN TINGGI," vol. 3, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.anfa.co.id>
- [3] S. Peningkatan *et al.*, "DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah," no. 2, pp. 2023–117, 2023, doi: 10.21831/diklus.v7i2.67048.
- [4] N. Amalia Setiawati and B. Rachman, "PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MASA SOCIETY 5.0," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [5] T. dan P. T. R. I. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, *PENDIDIKAN PANCASILA*, vol. 1. 2016.
- [6] I. Nadifah Nur Fauziah and D. Anggraeni Dewi, "MEMBANGUN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," 2021.
- [7] F. Indah, S. Putri, K. Mumtaz, and T. Adam, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia," Surakarta, Jun. 2022.